

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK KAYU
PROGRAM STUDI TEKNIK KONSTRUKSI KAYU JURUSAN BANGUNAN SMK
NEGERI 1 KEC. GUGUAK
KAB. LIMA PULUH KOTA**

Anggi Yonara¹, Juniman Silalahi², An Arizal³
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Email: anggisorrow@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is motivated that poor implementation of learning practices wooden Wood Construction Engineering Program Department of Building SMK Negeri 1 subdistrict Guguak District Fifty Cities. Therefore, the purpose of this study was to determine how the quality of practice teaching in SMK Negeri 1 timber, based on students' perceptions about learning methods, the implementation of the learning process and the means of learning practices This research is the evaluation, and the sample population in this study, the students of class XI TKK and class XII students TKK Department of Building SMK Negeri 1 Guguak District of the City District Fifty amounted to 12 and 20 students. Techniques in data collection using questionnaire using a Likert scale. Analysis using the percentage formula and the formula mean. The results of this study indicate that based on the students' perceptions about teaching methods used by teachers to walk with enough categories, the implementation of the learning process that teachers do run with enough categories, while the means of learning practices is also considered sufficient.

Keywords: evaluation, implementation, learning wooden practice

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia dan turut mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri maupun memberdayakan potensi alam atau lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Salah satu pendidikan yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja profesional yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha.

Untuk menghasilkan tenaga profesional dan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu meningkatkan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa yang bertujuan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pembelajaran siswa harus mengetahui apa yang akan dipelajari dan mengapa hal itu harus dipelajari. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, yaitu kelengkapan sarana pembelajaran yang dapat membantu dan mempermudah proses

pelaksanaan suatu pembelajaran terutama pada pembelajaran praktek kayu.

Praktek merupakan wujud nyata dari teori. Dimana siswa mendemonstrasikan teori yang sudah dijelaskan oleh gurunya dalam bentuk benda nyata yang dilaksanakan di dalam workshop. Pada pembelajaran praktek siswa diberikan tugas-tugas dalam bentuk pratikum. Setiap siswa atau kelompok siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas pratikum yang diberikan secara berkala sesuai dengan *jobsheet* yang diberikan.

Hasil observasi dan wawancara penulis terhadap beberapa guru dan siswa bangunan di SMK N 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota. Terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran praktek, yaitu secara umum pada penjelasan materi praktek, pembelajaran masih bersifat *teacher centered*. Dimana ilmu yang didapat siswa saat pelaksanaan pembelajaran praktek hanya berasal dari gurunya saja (guru aktif dan siswa pasif) dan kurang bervariasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Sehingga menyebabkan kurang berkembangnya ilmu pengetahuan siswa terhadap pembelajaran praktek kayu.

Jadi dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor terpenting dan sangat berpengaruh. Hal ini disebabkan guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, mengatur semua

kegiatan pembelajaran serta implementasi suatu strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik dalam suatu proses pembelajaran. Hasibuan dan Moedjiono (2012: 13) mengemukakan “beberapa metode mengajar, yaitu: (1) metode ceramah, (2) tanya jawab, (3) metode diskusi, (4) metode kerja kelompok, (5) metode simulasi dan (6) metode demonstrasi”.

Pada pelaksanaan praktek, guru kurang membimbing siswa yang sedang melaksanakan praktek. Sehingga menyebabkan siswa lebih banyak bermain, bercanda dengan temannya dan mengganggu temannya yang serius dalam melaksanakan praktek dibandingkan bekerja. Dalam proses pembelajaran guru bukan hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Wina (2008: 280) bahwa “peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) guru sebagai sumber belajar, (2) guru sebagai fasilitator, (3) guru sebagai pengelola, (4) guru sebagai demonstrator, (5) guru sebagai pembimbing, (6) guru sebagai motivator, (7) guru sebagai evaluator”. Jadi sebagai pendidik, hendaklah guru harus tahu tugas-tugasnya dalam suatu proses pembelajaran, karena keberhasilan suatu proses pembelajaran bukan hanya dinilai dari siswanya namun dapat juga dinilai dari peran guru dalam proses pembelajaran. Menurut Nana (2011: 60),

Kriteria yang bisa digunakan dalam menilai proses belajar-mengajar berdasarkan keterlaksanaannya oleh guru, yaitu: (1) mengondisikan kegiatan belajar siswa, (2) menyiapkan alat, sumber dan perlengkapan belajar, (3) waktu yang disediakan untuk kegiatan belajar-mengajar, (4) memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa, (5) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa, (6) menggeneralisasikan hasil belajar-mengajar saat itu dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar-mengajar berikutnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus tahu tugas atau perannya dalam suatu pelaksanaan proses pembelajaran. Karena guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh pada pelaksanaan proses pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selain itu, alat dan bahan praktek sangat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran praktek. Namun hasil pengamatan peneliti terdapat masalah, yaitu kurangnya jumlah alat yang tersedia dengan jumlah siswanya dan adanya peralatan-peralatan yang rusak, sehingga siswa harus menunggu giliran untuk bisa menggunakan alat tersebut. Sedangkan pada bahan praktek yang digunakan pada praktek kerja kayu juga memprihatinkan, karena sebagian besar siswa terpaksa memakai bahan praktek dengan kayu bekas. Hal ini

disebabkan kurangnya ketersediaan bahan kayu yang ada di workshop bangunan untuk praktek siswa tersebut.

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting dan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Wina (2008: 200), sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah kamar kecil dan lain sebagainya.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri No. 19 Tahun 2005 Bab VII tentang standar sarana dan prasarana pasal 42 ayat 1, yang berbunyi: “setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran hendaklah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut, sebab sarana dan prasarana yang lengkap dapat memperlancar secara

langsung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka perlu adanya proses evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran praktek dan kelengkapan dari sarana pembelajaran itu sendiri. Evaluasi adalah suatu proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Menurut Stufflebeam dalam Suharsimi dan Cepi (2010: 2) “evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan”. Jadi evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang telah diprogram (direncanakan). Selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Sebelum melaksanakan proses evaluasi, maka perlu adanya sasaran evaluasi, yaitu sesuatu yang memberikan pedoman kepada seseorang untuk menyeleksi kegiatan yang dilakukan. Menurut Nana Sudjana dalam Syaiful (2010: 251),

Pada umumnya ada tiga sasaran pokok evaluasi, yaitu: (1) Segi tingkah laku, artinya segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian dan keterampilan siswa sebagai akibat dari proses belajar

dan mengajar, (2) Segi isi pendidikan, artinya penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar, (3) Segi yang menyangkut proses mengajar dan belajar itu sendiri. Proses mengajar dan belajar perlu penilaian secara objektif dari guru, sebab baik tidaknya proses mengajar dan belajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang dicapai siswa.

Dalam penelitian ini, proses evaluasi dilakukan berdasarkan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses pembelajaran praktek serta sarana yang tersedia. Karena siswa yang mengalami, merasakan dan melihat dari proses pembelajaran yang dilakukan gurunya serta kebutuhan dari sarana yang dapat memperlancar pembelajaran praktek itu sendiri. Menurut Slameto (2010: 102) “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otaknya. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang persepsi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan seseorang tentang sesuatu yang dialaminya melalui panca indera yang dimilikinya. Selanjutnya tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan persepsi siswa tentang metode pembelajaran, pelaksanaan proses

pembelajaran dan sarana pembelajaran praktek Program Studi Teknik Konstruksi Kayu Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota tahun 2014/2015.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluasi, yaitu suatu kegiatan yang terencana untuk memperoleh data yang menggambarkan objek yang akan diteliti dan memiliki tolak ukur, kategori atau standar yang digunakan sebagai pembandingan bagi data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TTK dan kelas XII TTK Program Studi Teknik Konstruksi Kayu Jurusan Bangunan SMK N 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota yang telah melaksanakan pembelajaran praktek kayu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden penelitian, yaitu melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XI TTK dan kelas XII TTK Jurusan Bangunan SMK N 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota. Sedangkan data sekunder didapat melalui guru Program Studi TTK mengenai jumlah siswa kelas XI TTK dan

Tabel 1. Kategori Persentase Pencapaian Nilai

No.	% Pencapaian	Kategori
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	65 – 79	Cukup
4	55 – 64	Kurang
5	0 -54	Tidak Baik

Tabel 2. Harga Mean

Nilai Rata-rata (Mean)	Keterangan
4,01 – 5,00	Baik Sekali
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Kurang
0,00 – 1,00	Kurang Sekali

Sumber: Hayatul Anas (2012: 61)

Tabel 3. Hasil Analisis Data Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Kayu

No	Indikator	Mean	Persentase	Keterangan
1	Metode Pembelajaran	2.96	74.09	Cukup
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	2.90	72.43	Cukup
3	Sarana Pembelajaran Praktek	2.88	72.12	Cukup
Jumlah		8.75	218.63	
Rata-rata		2.92	72.88	Cukup

siswa kelas XII TKK Jurusan Bangunan SMK N 1 Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan tertulis mengenai persepsi siswa TKK tentang pelaksanaan pembelajaran praktek kayu. Sebelum penelitian dilaksanakan, maka dilakukan uji coba

angket yang dilaksanakan di SMK N 2 Payakumbuh, yaitu kepada siswa kelas XI TKK dan siswa kelas XII TKK Jurusan Bangunan tahun 2014. Hasil dari uji coba angket tersebut dianalisis menggunakan program SPSS. 17 bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase dan rumus mean, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad \dots\dots(\text{Sudjana dalam Gadapi 2013: 28})$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi yang muncul dari setiap kategori

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk kategori persentase pencapaian nilai responden dikemukakan oleh Sudjana dalam Syahron Lubis (2011: 87):

Kemudian untuk mencari nilai mean (rata-rata), dihitung dengan menggunakan rumus, (Sudjana, 2005: 67):

$$M = \frac{\sum(fi \cdot Xi)}{\sum fi}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

Σ = Menyatakan jumlah

fi = Frekuensi jawaban

Xi = Skor pilihan jawaban

Harga mean yang telah diperoleh, dapat diberi keterangan pada tabel 2 berikut:

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilaksanakan penyebaran angket kepada siswa kelas XI TKK dan kelas XII TKK Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota. Masing-masing berjumlah 12 dan 20 siswa pada periode Juli-Desember 2014, diperoleh hasil analisis data melalui persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran praktek kayu, seperti pada tabel 3.

Dari tabel 3, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa SMK N 1 Kec. Guguak terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru didapat nilai mean sebesar 2.96 dan nilai persentase sebesar 74.09%. Persepsi siswa tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru didapat nilai mean sebesar 2.90 dan nilai persentase sebesar 72.43%. Persepsi siswa tentang sarana pembelajaran praktek didapat nilai mean sebesar 2.88 dan nilai persentase sebesar 72.12%. Kemudian nilai mean dan nilai persentase dicocokkan masing-masing pada tabel 1 dan tabel 2, ternyata ketiga indikator di atas dikategorikan cukup.

Secara garis besar persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran praktek kayu dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata jawaban responden 2.92 dengan persentase 72.88% yang didapat melalui penyebaran angket kepada 32 responden. Hal ini dapat dilihat pada indikator metode pembelajaran, siswa memberikan persepsi yang cukup terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru. Jadi metode pembelajaran praktek yang digunakan guru melalui persepsi siswa tidak terlalu baik dan tidak terlalu jelek. Artinya metode yang digunakan guru dalam mengajar cukup baik dan bervariasi. Hal ini sesuai dengan pada kajian teori bahwa keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran tergantung kepada

kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik dalam suatu proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran. Siswa memberikan persepsi yang cukup terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan guru. Maka pelaksanaan proses pembelajaran praktek yang dilakukan guru melalui persepsi siswa juga tidak terlalu baik dan tidak terlalu jelek. Artinya guru dalam melaksanakan pembelajaran praktek kayu tidak hanya sekedar mengajar menjelaskan materi saja. Namun juga menyiapkan alat dan sumber belajar, memberikan bantuan dan bimbingan saat pembelajaran serta melakukan penilaian terhadap pembelajaran praktek serta guru harus menyimpulkan hasil pembelajaran praktek.

Pada indikator sarana pembelajaran praktek. Siswa memberikan persepsi yang cukup terhadap sarana pembelajaran praktek. Artinya guru dikategorikan cukup dalam mempersiapkan atau menggunakan sarana pembelajaran. Sarana yang ada di workshop bangunan untuk siswa praktek cukup lengkap, sehingga dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran praktek kayu. Hal ini berkaitan pada kajian teori bahwa sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Jadi berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai ketiga indikator. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktek kayu Program Studi Teknik Konstruksi Kayu Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Kec. Guguak berjalan dengan kategori cukup. Yaitu pelaksanaan pembelajaran praktek kayu tidak terlalu baik dan tidak terlalu jelek. Namun, untuk lebih baik lagi hendaklah guru harus meningkatkan atau mengevaluasi lagi pelaksanaan pembelajaran praktek kayu yang dilakukan. Khususnya pada metode pembelajaran yang digunakan guru, pelaksanaan proses pembelajarannya dan sarana pembelajaran praktek yang sangat mendukung untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran praktek. Serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran praktek kayu Jurusan Bangunan di SMK Negeri 1 Kec. Guguak berdasarkan persepsi siswa tentang metode pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan sarana pembelajaran praktek sudah berjalan dengan cukup. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan peneliti. Bahwa persentase dan nilai mean (rata-rata) jawaban responden yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran praktek kayu yang dilakukan

oleh guru dikategorikan cukup. Artinya pelaksanaan pembelajaran praktek kayu tidak terlalu baik dan tidak terlalu jelek.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru yang mengajar pembelajaran praktek di Jurusan Bangunan. Agar lebih meningkatkan lagi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran praktek. Terutama dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran serta mengimplementasikannya, memilih teknik atau metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dan mempersiapkan sarana pembelajaran praktek yang dibutuhkan untuk memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan yang ditentukan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah. Agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik (guru) untuk pelaksanaan pembelajaran praktek. Mengontrol kelengkapan peralatan dan bahan praktek yang ada di workshop bangunan serta memperbaiki atau mengganti peralatan praktek yang tidak

layak pakai (rusak), agar pelaksanaan pembelajaran praktek tidak terganggu.

- c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan mengenai pelaksanaan pembelajaran praktek.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Juniman Silalahi, M.Pd dan Drs. An Arizal, M.Pd sebagai pembimbing II.

Daftar Pustaka

- Hasibuan & Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hayatul Anas. (2012). *Persepsi Siswa SMK N 2 Sawahlunto Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP*. (Skripsi). Padang: FT UNP
- Muhammad Gadapi. (2013). *Evaluasi Pelaksanaan Praktek Bengkel Jurusan Bangunan di Kelas XI SMK Negeri 2 Kota Solok Provinsi Sumatera Barat*. (Skripsi). Padang: FT UNP
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Sarana dan Prasarana*
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan*

- Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syahron Lubis. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: SUKABIMA PRESS
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

